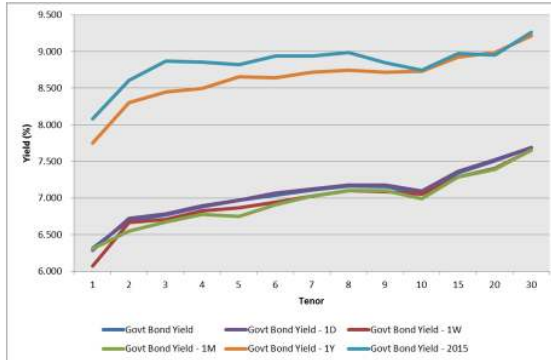


Kurva Imbal hasil Surat Utang Negara



Sumber : Bloomberg

Ulasan Pasar

Imbal hasil Surat Utang Negara pada perdagangan hari Kamis, 13 Oktober 2016 bergerak terbatas dengan kecenderungan mengalami penurunan didorong oleh aksi beli selektif oleh investor setelah harga Surat Utang Negara bergerak dalam tren penurunan dalam sepekan terakhir. Perubahan tingkat imbal hasil berkisar antara 1 - 4 bps dengan rata - rata mengalami penurunan sebesar 1 bps. Imbal hasil Surat Utang Negara dengan tenor pendek (1-4 tahun) mengalami perubahan bervariasi yang berkisar antara 2 - 4 bps dengan didorong oleh adanya perubahan harga sebesar 5 - 10 bps. Sementara itu imbal hasil Surat Utang Negara dengan tenor menengah (5-7 tahun) cenderung mengalami penurunan terbatas hingga sebesar 1 bps dengan didorong oleh kenaikan harga yang sebesar 5 bps. Adapun untuk imbal hasil Surat Utang Negara dengan tenor panjang (di atas 7 tahun) mengalami perubahan berkisar antara 1 - 3 bps dengan didorong oleh pergerakan harga yang cenderung mengalami kenaikan berkisar antara 10 - 25 bps. Harga Surat Utang Negara yang cenderung bergerak menguat pada perdagangan kemarin didorong oleh aksi beli Surat Utang Negara secara selektif oleh investor setelah harga Surat Utang Negara mengalami penurunan dalam sepekan terakhir. Investor kembali melakukan pembelian setelah koreksi harga yang terjadi dalam sepekan terakhir mendorong tingkat imbal hasil Surat Utang Negara menjadi cukup menarik untuk diakumulasi. Imbal hasil Surat Utang Negara dengan tenor di atas 7 tahun menawarkan imbal hasil di atas 7,00% menjadi incaran investor dimana tingkat imbal hasil tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan rata - rata suku bunga deposito perbankan dimana untuk tenor 12 bulan menawarkan bunga sebesar 6,32%. Selain itu, kenaikan harga Surat Utang Negara pada perdagangan kemarin juga didorong oleh faktor teknikal, dimana setelah mengalami koreksi harga dalam sepekan terakhir mendorong harga Surat Utang Negara memasuki area jenuh jual (oversold). Hanya saja kenaikan harga yang terjadi relatif terbatas di tengah masih berlangsungnya aksi jual oleh investor asing serta nilai tukar rupiah yang kembali mengalami pelemahan terhadap dollar Amerika. Sehingga secara keseluruhan, kenaikan harga Surat Utang Negara pada perdagangan kemarin telah mendorong terjadinya penurunan imbal hasil Surat Utang Negara seri acuan masing - masing sebesar 3 bps untuk tenor 10 tahun dan 15 tahun di level 7,035% dan 7,314%. Adapun untuk tenor 20 tahun imbal hasilnya mengalami penurunan sebesar 1 bps di level 7,479% dan untuk tenor 5 tahun imbal hasilnya mengalami penurunan terbatas kurang dari 1 bps di level 6,911%. Sementara itu dari

perdagangan Surat Utang Negara dengan denominasi dollar Amerika, perubahan imbal hasilnya cukup bervariasi dimana untuk tenor pendek masih bergerak dengan kecenderungan mengalami kenaikan sedangkan untuk tenor panjang terlihat mengalami penurunan imbal hasil yang terbatas. Imbal hasil dari INDO-20 ditutup naik terbatas di level 2,41% sedangkan untuk imbal hasil dari INDO-26 ditutup dengan mengalami penurunan terbatas kurang dari 1 bps di level 3,466%. Sedangkan imbal hasil dari INDO-46 mengalami penurunan sebesar 1,5 bps di level 4,511% yang didorong oleh adanya kenaikan harga yang sebesar 30 bps.

Volume perdagangan Surat Utang Negara yang dilaporkan pada perdagangan kemarin senilai Rp10,26 triliun dari 42 seri Surat Utang Negara yang diperdagangkan dimana untuk seri acuan, volume perdagangan yang dilaporkan senilai Rp1,71 triliun. Surat Perbendaharaan Negara seri SPN12161202 menjadi Surat Utang Negara dengan volume perdagangan terbesar, senilai Rp800 miliar dari 3 kali transaksi dengan harga rata - rata sebesar 99,19% diikuti oleh perdagangan Obligasi Negara seri FRO073 yang sebesar Rp781,28 miliar dari 27 kali transaksi. Adapun Sukuk Negara Ritel seri SR006 menjadi Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dengan volume perdagangan terbesar, senilai Rp765,13 miliar dari 10 kali transaksi di harga rata - rata 100,90% dan diikuti oleh volume perdagangan Sukuk Negara Ritel seri SR007 senilai Rp760,03 miliar dari 21 kali transaksi di harga rata - rata 102,90%. Dari perdagangan obligasi korporasi, volume perdagangan yang dilaporkan senilai Rp516,3 miliar dari 22 seri obligasi korporasi yang diperdagangkan. Obligasi Berkelanjutan II FIF Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap IV Tahun 2016 Seri A (FIFA02ACN4) menjadi obligasi korporasi dengan volume perdagangan terbesar, senilai Rp160 miliar dari 6 kali transaksi dengan harga rata - rata di level 100,12%. Adapun nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika pada perdagangan kemarin ditutup melemah sebesar 55,00 pts (0,42%) pada level 13073,00 per dollar Amerika. Bergerak pada kisaran 13015,00 hingga 13090,00 per dollar Amerika, nilai tukar rupiah mengalami pelemahan terhadap dollar Amerika sepanjang sesi perdagangan seiring dengan tren pelemahan mata uang regional terhadap dollar Amerika. Pelemahan mata uang regional dipimpin oleh Won Korea Selatan (KRW) setelah Bank Sentral Korea memutuskan untuk mempertahankan suku bunga acuan di level 1,25% serta diikuti oleh pelemahan Rupee India (INR) dan Ringgit Malaysia (MYR).

Pada perdagangan hari ini, kami perkirakan harga Surat Utang Negara masih akan cenderung bergerak terbatas dengan masih terbuka peluang untuk mengalami kenaikan harga di tengah tren penurunan imbal hasil surat utang global. Imbal hasil US Treasury pada perdagangan kemarin ditutup turun pada level 1,746% dari posisi penutupan sebelumnya di level 1,770%. Sementara itu imbal hasil dari surat utang Jerman (Bund) dengan tenor yang sama juga ditutup turun pada level 0,034% dari posisi penutupan sebelumnya di level 0,065%. Hanya saja kami perkirakan kenaikan harga yang terjadi masih akan terbatas di tengah masih berlanjutnya aksi jual Surat Utang Negara oleh investor asing. Berdasarkan data kepemilikan Surat Berharga Negara yang dapat diperdagangkan per tanggal 12 Oktober 2016, investor asing di bulan Oktober 2016 mencatatkan penjualan bersih (net sell) Surat Berharga Negara senilai Rp3,30 triliun dengan jumlah kepemilikan senilai Rp681,68 triliun atau setara dengan 38,92% dari total outstanding Surat Berharga Negara yang dapat diperdagangkan. Terbatasnya kenaikan harga juga akan dipengaruhi oleh pergerakan nilai tukar

rupiah terhadap dollar Amerika yang saat ini secara teknikal bergerak dalam tren pelemahan.

Rekomendasi

Adapun secara teknikal, harga Surat Utang Negara masih berada pada tren penurunan, terutama pada Surat Utang Negara dengan tenor 1 - 10 tahun memberikan indikasi bahwa dalam jangka pendek pergerakannya masih akan cenderung mengalami pelemahan. Dengan pertimbangan beberapa faktor tersebut maka kami menyarankan kepada investor untuk tetap mencermati arah pergerakan harga Surat Utang Negara dengan melakukan strategi trading jangka pendek di tengah pergerakan harga yang masih berfluktuasi. Investor dengan horizon investasi jangka panjang dapat memanfaatkan koreksi harga untuk mendapatkan Surat Utang negara dengan tingkat imbal hasil yang cukup menarik di tengah tren penurunan suku bunga acuan di dalam negeri.

Berita Pasar

❖ **Penawaran Obligasi Negara Ritel Seri ORI013.**

Pada hari Kamis, 29 September 2016, pemerintah mulai menawarkan Obligasi Negara Ritel seri ORI013 melalui agen penjual yang telah ditunjuk. Tujuan penerbitan ORI013 adalah untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan APBN 2016 dan mengembangkan pasar Surat Utang Negara domestik melalui diversifikasi instrumen sumber pembiayaan dan perluasan basis investor. Investor individu Warga Negara Indonesia merupakan sumber pembiayaan pembangunan dari dalam negeri yang sangat potensial, yang juga sangat berperan dalam mendukung ketahanan pasar keuangan Indonesia. Melalui ORI013, Warga Negara Indonesia diberi kesempatan untuk berperan dalam pembiayaan pembangunan sekaligus memperoleh pendapatan melalui kegiatan investasi pada instrumen yang aman.

Berikut adalah Pokok-pokok Ketentuan dan Persyaratan dari Obligasi Negara Ritel seri ORI013 :

1.	Masa Penawaran	29 September s.d. 20 Oktober 2016
2.	Bentuk dan Karakteristik Obligasi	Obligasi Negara tanpa warkat; dapat diperdagangkan di pasar sekunder
2.	Tanggal Penjatahan	24 Oktober 2016
3.	Tanggal Setelmen	26 Oktober 2016
4.	Tanggal Jatuh Tempo	15 Oktober 2019
5.	<i> Holding Period </i>	2 (dua) periode pembayaran kupon dan dapat dipindahbukukan pada tanggal 15 Desember 2016
6.	Minimum Pemesanan	Rp5.000.000,00 (lima juta rupiah)
7.	Maksimum Pemesanan	Rp3.000.000.000,00 (tiga miliar rupiah)
8.	Tingkat Kupon	6,60% per tahun
9.	Pembayaran Kupon	Tanggal 15 setiap bulan
10.	Pembayaran Kupon Pertama Kali	15 November 2016

Pemesanan Obligasi Negara Ritel seri ORI013 dapat melalui PT MNC Securities selaku agen penjual yang telah ditunjuk oleh Kementerian Keuangan Republik Indonesia. Informasi mengenai pemesanan ORI013 dapat menghubungi Call Center **1-500-899** ataupun melalui aplikasi pesan singkat (SMS/WA) di nomor **08 777 100 2000**.

❖ **Rencana lelang penjualan Surat Berharga Syariah Negara atau Sukuk Negara Seri SPN-S 19042017 (*new issuance*), PBS013 (*reopening*), PBS014 (*reopening*) dan PBS012 (*reopening*) pada hari Selasa, tanggal 18 Oktober 2016.**

Pemerintah akan melakukan lelang Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) atau Sukuk Negara pada hari Selasa, tanggal 18 Oktober 2016. Seri SBSN yang akan dilelang adalah seri SPN-S dan SBSN PBS berbasis proyek (*Project Based Sukuk*) untuk memenuhi sebagian dari target pembiayaan dalam APBN 2016. Target

penerbitan adalah senilai Rp3.000.000.000.000,00 (tiga triliun rupiah) dengan seri – seri yang akan dilelang adalah sebagai berikut:

Terms & Conditions	Seri Surat Berharga Syariah Negara			
	SPN-S19042017	PBS013	PBS014	PBS012
Tanggal Jatuh Tempo	19 Apr 2017	15 Mei 2019	15 Mei 2021	15 Nov 2031
Imbalan	Diskonto	6,25000%	6,50000%	8,87500%

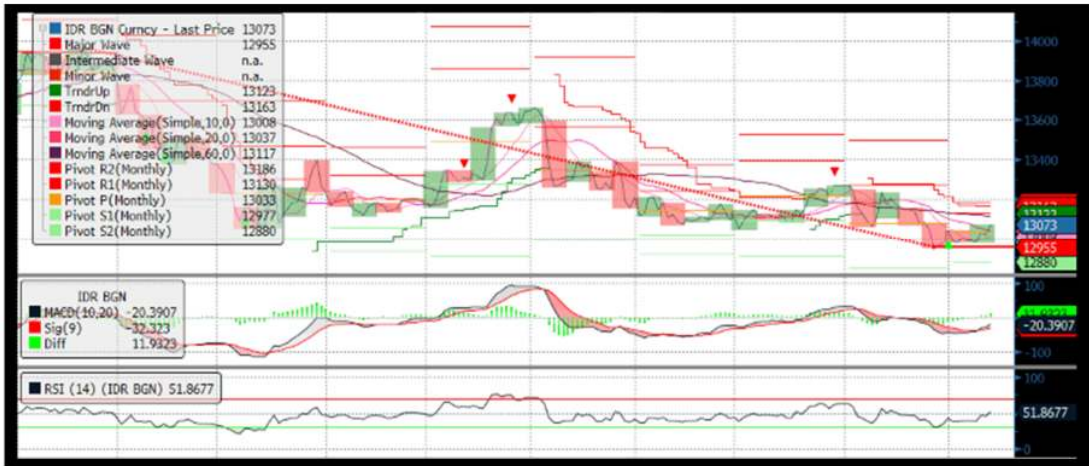
Lelang dibuka hari Selasa, tanggal 18 Oktober 2016 pukul 10.00 WIB dan ditutup pukul 12.00 WIB. Hasil lelang akan diumumkan pada hari yang sama. Setelmen akan dilaksanakan pada tanggal 20 Oktober 2016 atau 2 hari kerja setelah tanggal pelaksanaan lelang (T+2). Pada lelang sebelumnya pemerintah telah menerbitkan Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) senilai Rp3,55 triliun dari jumlah penawaran yang masuk senilai Rp5,426 triliun. Adapun di kuartal IV 2016, target penerbitan Surat Berharga Negara melalui lelang senilai Rp48,75 triliun.

❖ **PT Pemeringkat Efek Indonesia mempertahankan peringkat "idA" terhadap PT Danareksa (Persero) serta merevisi prospeknya dari stabil menjadi positif.**

Perbaikan prospek tersebut mencerminkan ekspektasi Pefindo terhadap transformasi perseroan menjadi induk usaha dari Bank BUMN serta perusahaan pembiayaan dalam jangka pendek dan menengah dimana hal tersebut secara signifikan akan merubah portofolio perseroan. Pefindo melihat bahwa transformasi tersebut akan meningkatkan profil bisnis perseroan dan lebih penting adalah perenan pentingnya terhadap ekonomi nasional. Adapun peringkat yang sama diberikan teradap Obligasi Berkelanjutan I Tahap I Tahun 2012 serta Obligasi Berkelanjutan I Tahap II Tahun 2014. Peringkat saat ini mencerminkan dukungan yang kuat dari pemerintah Indonesia, posisi bisnis yang kuat serta tingkat likuiditas yang kuat dan kondisi finansial yang fleksibel. Hanya saja peringkat tersebut sebagian dibatasi oleh volatilitas kondisi pasar keuangan. Peringkat perseroan dapat naik apabila rencana pembentukan induk usaha Bank BUMN didukung dengan penerbitan Peraturan Pemerintah. Adapun prospek perseroan dapat dikembalikan menjadi stabil apabila rencana pembentukan induk usaha Bank BUMN tersebut gagal untuk dilaksanakan ataupun adanya penundaan terhadap rencana tersebut tanpa adanya jangka waktu yang jelas.

Analisa Teknikal

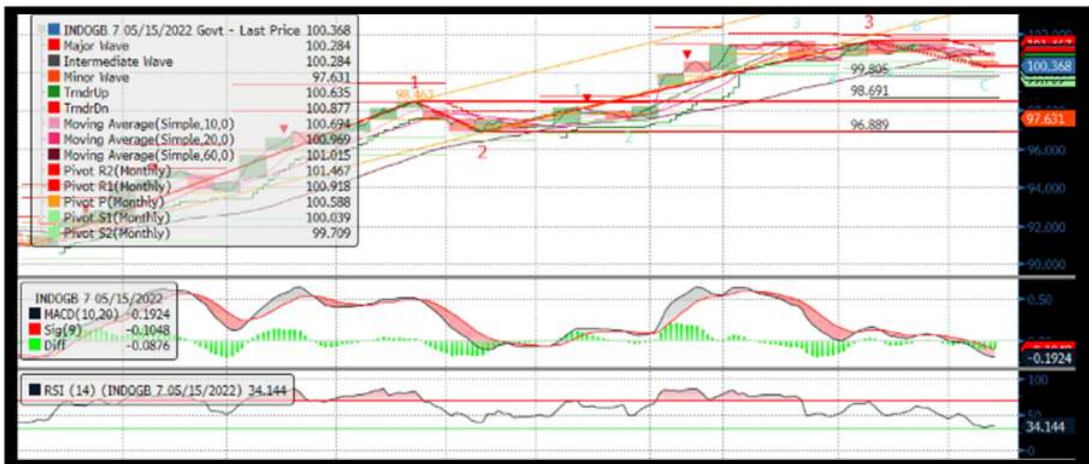
❖ **IDR USD**



❖ **FR0053**



❖ **FR0061**



❖ FR0056



❖ FR0059



❖ FR0073



❖ FR0072



❖ FR0067



Harga Surat Utang Negara

Data per 13-Oct-16

Series	Coupon	Maturity	TTM	Price	1D	Spread (bps)	YTM	1D YTM	YTM Spread (bps)	Duration	Mod Duration		
FR60	6.250	15-Apr-17	0.50	100.03	100.00	↑	3.10	6.190%	6.253%	↓	(6.32)	0.490	0.476
FR28	10.000	15-Jul-17	0.75	102.74	102.83	↓	(9.50)	6.210%	6.083%	↑	12.71	0.732	0.710
FR66	5.250	15-May-18	1.58	98.20	98.15	↑	5.00	6.455%	6.489%	↓	(3.40)	1.513	1.466
FR32	15.000	15-Jul-18	1.75	114.21	114.09	↑	12.60	6.303%	6.373%	↓	(7.02)	1.571	1.523
FR38	11.600	15-Aug-18	1.84	108.50	108.50	↑	0.00	6.605%	6.605%	↑	-	1.689	1.635
FR48	9.000	15-Sep-18	1.92	104.42	104.31	↑	11.50	6.511%	6.573%	↓	(6.28)	1.800	1.744
FR69	7.875	15-Apr-19	2.50	102.72	102.83	↓	(10.70)	6.676%	6.630%	↑	4.63	2.240	2.168
FR36	11.500	15-Sep-19	2.92	112.66	112.60	↑	6.20	6.657%	6.679%	↓	(2.20)	2.569	2.486
FR31	11.000	15-Nov-20	4.09	114.74	114.66	↑	8.30	6.806%	6.828%	↓	(2.17)	3.325	3.215
FR34	12.800	15-Jun-21	4.67	123.26	123.19	↑	7.30	6.887%	6.903%	↓	(1.62)	3.649	3.528
FR53	8.250	15-Jul-21	4.75	105.32	105.32	↑	0.50	6.914%	6.915%	↓	(0.12)	3.977	3.844
FR61	7.000	15-May-22	5.58	100.37	100.36	↑	0.40	6.918%	6.918%	↓	(0.09)	4.593	4.439
FR35	12.900	15-Jun-22	5.67	127.42	127.39	↑	2.80	6.962%	6.967%	↓	(0.52)	4.241	4.098
FR43	10.250	15-Jul-22	5.75	115.26	115.17	↑	8.70	6.981%	6.998%	↓	(1.70)	4.491	4.340
FR63	5.625	15-May-23	6.58	92.89	92.83	↑	6.40	6.988%	7.000%	↓	(1.28)	5.418	5.236
FR46	9.500	15-Jul-23	6.75	113.01	112.77	↑	23.90	7.044%	7.085%	↓	(4.18)	5.143	4.968
FR39	11.750	15-Aug-23	6.84	125.15	125.10	↑	5.60	7.048%	7.057%	↓	(0.91)	5.040	4.868
FR70	8.375	15-Mar-24	7.42	107.67	107.53	↑	13.70	7.030%	7.053%	↓	(2.29)	5.714	5.520
FR44	10.000	15-Sep-24	7.92	117.34	117.25	↑	8.30	7.099%	7.112%	↓	(1.25)	5.810	5.611
FR40	11.000	15-Sep-25	8.92	125.37	125.24	↑	13.30	7.110%	7.127%	↓	(1.76)	6.209	5.996
FR56	8.375	15-Sep-26	9.92	109.44	109.25	↑	18.30	7.037%	7.061%	↓	(2.45)	7.036	6.797
FR37	12.000	15-Sep-26	9.92	134.19	133.97	↑	22.00	7.133%	7.158%	↓	(2.57)	6.562	6.336
FR59	7.000	15-May-27	10.58	99.74	99.60	↑	14.30	7.033%	7.053%	↓	(1.94)	7.434	7.182
FR42	10.250	15-Jul-27	10.75	122.91	122.53	↑	37.80	7.157%	7.201%	↓	(4.45)	7.032	6.789
FR47	10.000	15-Feb-28	11.34	121.77	121.58	↑	18.90	7.161%	7.183%	↓	(2.16)	7.361	7.106
FR64	6.125	15-May-28	11.58	92.07	91.94	↑	12.90	7.142%	7.159%	↓	(1.75)	8.094	7.815
FR71	9.000	15-Mar-29	12.42	114.21	114.04	↑	17.80	7.244%	7.264%	↓	(2.01)	7.995	7.715
FR52	10.500	15-Aug-30	13.84	127.15	126.88	↑	27.80	7.340%	7.368%	↓	(2.73)	8.196	7.906
FR73	8.750	15-May-31	14.58	112.73	112.50	↑	23.20	7.315%	7.339%	↓	(2.41)	8.603	8.299
FR54	9.500	15-Jul-31	14.75	119.01	118.77	↑	24.00	7.364%	7.388%	↓	(2.39)	8.609	8.304
FR58	8.250	15-Jun-32	15.67	107.93	107.76	↑	17.10	7.385%	7.403%	↓	(1.76)	9.097	8.773
FR65	6.625	15-May-33	16.58	92.71	92.50	↑	21.30	7.393%	7.417%	↓	(2.37)	9.763	9.415
FR68	8.375	15-Mar-34	17.42	108.47	108.25	↑	21.90	7.496%	7.517%	↓	(2.14)	9.722	9.371
FR72	8.250	15-May-36	19.58	107.86	107.71	↑	14.10	7.479%	7.492%	↓	(1.31)	10.062	9.699
FR45	9.750	15-May-37	20.58	122.80	122.57	↑	23.00	7.550%	7.569%	↓	(1.90)	9.929	9.567
FR50	10.500	15-Jul-38	21.75	130.96	130.75	↑	20.70	7.573%	7.589%	↓	(1.59)	10.159	9.789
FR57	9.500	15-May-41	24.58	120.50	119.50	↑	100.00	7.638%	7.717%	↓	(7.87)	10.677	10.284
FR62	6.375	15-Apr-42	25.50	85.75	85.25	↑	50.00	7.654%	7.705%	↓	(5.08)	11.544	11.118
FR67	8.750	15-Feb-44	27.34	112.22	112.22	↑	0.10	7.673%	7.674%	↓	(0.01)	11.418	10.996

Sumber : Bloomberg, MNC Securities Calculation

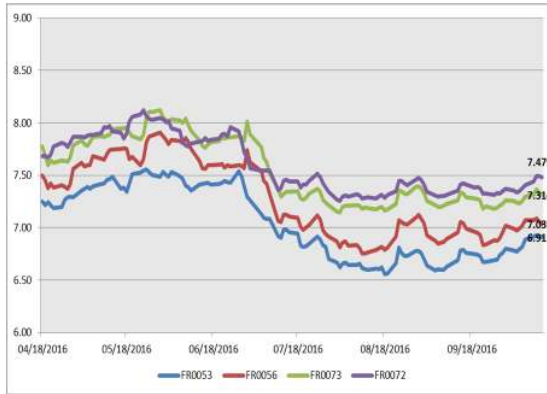
Seri Acuan 2016

Kepemilikan Surat Berharga Negara

	Des'13	Des'14	Mar'15	Jun'15	Sep'15	Nop'15	Des'15	Agust'16	Sep'16	11-Oct-16	12-Oct-16
BANK	335,43	375,55	349,26	369,11	400,67	413,99	350,07	448,71	368,63	408,31	409,72
Institusi Pemerintah	44,44	41,63	85,40	80,58	86,46	67,09	148,91	80,52	158,66	121,11	120,13
Bank Indonesia *	44,44	41,63	85,40	80,58	86,46	67,09	148,91	80,52	158,66	121,11	120,13
NON-BANK	615,38	792,78	870,83	906,74	905,27	956,85	962,86	1.189,50	1.222,09	1.222,01	1.221,59
Reksadana	42,50	45,79	50,19	56,28	61,63	59,47	61,60	79,17	78,51	80,09	80,01
Asuransi	129,55	150,60	155,54	161,81	165,71	170,86	171,62	219,54	227,38	229,51	229,55
Asing	323,83	461,35	504,08	537,53	523,38	548,52	558,52	668,09	684,98	682,02	681,68
- Pemerintahan dan Bank Sentral	78,39	103,42	101,41	102,34	110,88	109,49	110,32	117,59	118,45	117,73	117,90
Dana Pensiun	39,47	43,30	44,73	46,32	47,90	48,69	49,83	74,07	81,75	82,25	82,30
Individual	32,48	30,41	47,63	32,23	28,63	52,40	42,53	47,40	46,56	46,21	46,17
Lain - lain	47,56	61,32	68,66	72,56	78,02	76,91	78,76	101,23	102,90	101,93	101,88
TOTAL	995,25	1.209,96	1.305,49	1.356,43	1.392,41	1.437,93	1.461,85	1.718,73	1.749,38	1.751,43	1.751,43
Asing Beli (Jual)	53,31	137,52	42,72	33,46	(14,16)	19,75	10,00	109,573	16,888	(2,958)	(0,345)

Sumber : Direktorat Jenderal Pengelolaan Pembiayaan dan Risiko

Imbal hasil Surat Utang Negara seri acuan



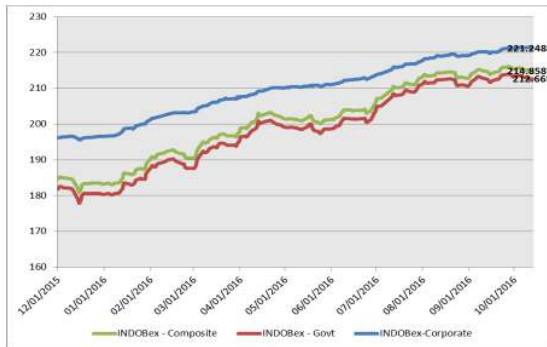
Sumber : Bloomberg

Perdagangan Surat Berharga Negara

Securities	High	Low	Last	Vol	Freq
SPN12161202	99,25	99,18	99,25	800,00	3
FR0073	115,00	111,25	112,15	781,29	27
SR006	101,10	100,05	100,05	765,14	10
SR007	102,12	100,50	101,15	760,04	21
FR0070	108,25	106,20	107,75	676,39	14
FR0059	102,00	99,50	99,95	523,60	20
VR0031	97,00	97,00	97,00	500,00	1
PBS011	108,50	105,50	108,50	500,00	3
ORI012	105,50	102,00	105,00	484,33	21
FR0053	105,46	105,25	105,35	441,64	11

Sumber : CTP – Bursa Efek Indonesia

Grafik IndoBEX



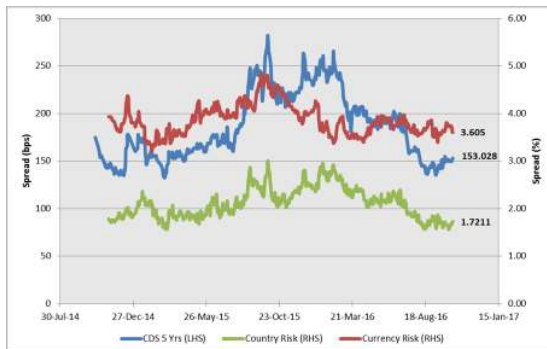
Sumber : Indonesian Bond Pricing Agency (IBPA) – Bursa Efek Indonesia

Perdagangan Obligasi Korporasi

Securities	Rating	High	Low	Last	Vol	Freq
FIFA02ACN4	idAAA	100,25	100,03	100,25	160,00	6
IIF01A	idAAA	100,55	100,55	100,55	55,00	1
ADMF01CCN3	idAAA	101,15	100,95	101,10	51,00	12
SIAISA01	idA	101,17	97,00	98,18	44,00	11
ASDF01CCN1	idAAA	100,53	100,51	100,53	40,00	2
IMFI02ACN3	idA	100,70	100,65	100,70	36,00	3
APLN01CN3	idA-	104,65	90,00	97,30	26,00	9
TLKM01DCN1	idAAA	116,35	113,00	116,35	20,00	4
SMAR01ACN1	idAA-	100,85	100,80	100,80	16,00	2
ADMF03BCN3	idAAA	102,90	102,90	102,90	10,00	1

Sumber : CTP – Bursa Efek Indonesia

Grafik Resiko



Sumber : Bloomberg

Imbal Hasil Surat Utang Global

Country	Last YLD	1D	Change	%	1W	Change	%	1M	Change	%	YTD	Change	%
USA	1.744	1.770	↓ (0.026)	-1.49%	1.738	↑ 0.006	0.33%	1.728	↑ 0.016	0.91%	2.270	↓ (0.527)	-23.19%
UK	1.015	1.042	↓ (0.027)	-2.61%	0.869	↑ 0.146	16.74%	0.911	↑ 0.104	11.47%	1.959	↓ (0.944)	-48.17%
Germany	0.040	0.065	↓ (0.026)	-39.15%	(0.020)	↑ 0.059	-303.66%	0.069	↓ (0.029)	-42.54%	0.628	↓ (0.588)	-93.65%
Japan	(0.061)	(0.061)	↓ (0.000)	0.00%	(0.063)	↑ 0.002	-3.17%	(0.018)	↓ (0.043)	238.90%	0.260	↓ (0.321)	-123.46%
South Korea	1.538	1.588	↓ (0.050)	-3.13%	1.541	↓ (0.003)	-0.21%	1.563	↓ (0.025)	-1.58%	2.077	↓ (0.539)	-25.94%
Singapore	1.850	1.902	↓ (0.052)	-2.76%	1.852	↓ (0.002)	-0.12%	1.809	↑ 0.041	2.25%	2.585	↓ (0.735)	-28.42%
Thailand	2.282	2.317	↓ (0.036)	-1.55%	2.195	↑ 0.087	3.95%	2.160	↑ 0.121	5.60%	2.493	↓ (0.211)	-8.47%
India	6.732	6.713	↑ 0.019	0.28%	6.695	↑ 0.037	0.56%	6.847	↓ (0.115)	-1.68%	7.760	↓ (1.028)	-13.25%
Indonesia (USD)	3.464	3.489	↓ (0.025)	-0.72%	3.317	↑ 0.148	4.45%	3.401	↑ 0.063	1.85%	4.703	↓ (1.239)	-26.34%
Indonesia	7.035	7.061	↓ (0.025)	-0.36%	7.018	↑ 0.017	0.25%	6.958	↑ 0.077	1.11%	8.690	↓ (1.655)	-19.04%
Malaysia	3.661	3.606	↑ 0.055	1.51%	3.563	↑ 0.098	2.74%	3.550	↑ 0.111	3.13%	4.189	↓ (0.528)	-12.60%
China	2.700	2.707	↓ (0.007)	-0.24%	2.717	↓ (0.017)	-0.61%	2.758	↓ (0.058)	-2.10%	2.830	↓ (0.130)	-4.60%

Sumber : Bloomberg, MNC Securities Calculation

PT MNC Securities

Kantor Pusat

MNC Financial Center Lt 14—16
Jl. Kebon Sirih No.21—27 Jakarta 10340
☎ 021 - 29803111 📠 021 - 39836868

MNC Securities Research

I Made Adi Saputra | Fixed Income Analyst

imade.saputra@mncgroup.com

Ext : 52117

Fixed Income Division

021 – 2980 3299 (Hunting)

Andri Irvandi | Institutional Client Group Head

andri.irvandi@mncgroup.com

Ext : 52223

Arif Efendy | Fixed Income Division Head

arif.efendy@mncgroup.com

Ext : 52231

Johannes C Leuwol | Fixed Income Sales

teddy.leuwol@mncsecurities.com

Ext : 52226

Lintang Astuti | Fixed Income Sales

lintang.astuti@mncsecurities.com

Ext : 52227

Marlina Sabanita | Fixed Income Sales

marlina.sabanita@mncgroup.com

Ext : 52268

Nurtantina Lasianthera | Fixed Income Sales

nurtantina.soedarwo@mncgroup.com

Ext : 52266

Ratna Nurhasanah | Fixed Income Sales

ratna.nurhasanah@mncgroup.com

Ext : 52228

Widyasari Rina Putri | Fixed Income Sales

widyasari.putri@mncgroup.com

Ext : 52269

Yoni Bambang Oetoro | Fixed Income Sales

yoni.oetoro@mncgroup.com

Ext : 52230

Disclaimer

This research report has been issued by PT MNC Securities It may not be reproduced or further distributed or published, in whole or in part, for any purpose. PT MNC Securities has based this document on information obtained from sources it believes to be reliable but which it has not independently verified; PT MNC Securities makes no guarantee, representation or warranty and accepts no responsibility to liability as to its accuracy or completeness. Expression of opinion herein are those of the research department only and are subject to change without notice. This document is not and should not be construed as an offer or the solicitation of an offer to purchase or subscribe or sell any investment. PT MNC Securities and its affiliates and/or their offices, directors and employees may own or have positions in any investment mentioned herein or any investment related thereto and may from time to time add to or dispose of any such investment. PT MNC Securities and its affiliates may act as market maker or have assumed an underwriting position in the securities of companies discussed herein (or investment related thereto) and may sell them to or buy them from customers on a principal basis and may also perform or seek to perform investment banking or underwriting services for or relating to those companies.